

ANALISIS INTENSI DOSEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KJNI DI IAIN KEDIRI

Intan Nuyulis Naeni Puspitasari

intanuzulis@iainkediri.ac.id

IAIN Kediri, Indonesia

Abstract

The origin of Presidential Regulation No. 08/2012 concerning the Indonesian National Qualification Framework (KJNI) is oriented as a framework for qualifying the competency level of graduates who can juxtapose, equalize, and integrate education, training fields and work experiences. Each educational institution attempts to establish higher education that is able to produce graduates who have attitudes, knowledge, and skills that meet the expectations of the society and the stakeholders by implementing the KJNI-based curriculum. The teachers who become the primary sample in this study are the spearhead of the implementers in the process of implementing the curriculum in higher education. This research employs a quantitative approach with correlational design. Data collection was carried out through a questionnaire distributed to 109 IAIN Kediri teachers spread across all departments. Furthermore, the data were analyzed by using descriptive statistics, Pearson product-moment correlation, ANOVA, and multiple regression. Based on the analysis tool, it is known that the variables of attitude, subjective norms, and behavioral control simultaneously influence teachers' intentions in the implementation of the IQF-based curriculum. However, it is found that only partially subjective norms and behavioral control variables bring a significant effect on teachers' intentions in implementing the KJNI-based curriculum at IAIN Kediri.

Keywords: Curriculum, KJNI, teacher Intention

Abstrak

Lahirnya Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) diorientasikan sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi lulusan yang dapat menyandingkan, menyetarakan, mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan serta pengalaman kerja. Setiap lembaga pendidikan berupaya mewujudkan pendidikan tinggi yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja dengan melaksanakan kurikulum berbasis KJNI tersebut. Adapun Dosen yang menjadi sampel utama dalam penelitian ini merupakan ujung tombak pelaksana dalam proses pelaksanaan kurikulum di pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan pada 109 dosen IAIN Kediri yang tersebar pada seluruh jurusan. Selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif, korelasi product moment pearson, ANOVA dan regresi berganda. Berdasarkan alat analisis tersebut diketahui bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh secara serentak terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KJNI, akan tetapi secara parsial hanya variabel norma subjektif dan kontrol perilaku yang berpengaruh secara signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KJNI di IAIN Kediri.

Kata kunci: Kurikulum, KJNI, Intensi Dosen

PENDAHULUAN

Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, diperlukan sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia. Secara khusus pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kemudian Permendikbud RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi. Tujuan dari Perpres tersebut adalah menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector (Dirjen Pendis, 2018: 1-4).

Posisi KKNI menjadi penting seiring dengan perkembangan teknologi dan pergerakan manusia. Selain itu, revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kesiapan untuk menghadapi era di mana teknologi dan kecerdasan artifisial dapat menggantikan peran-peran manusia. Adapun Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi tentu tidak dapat menghindari dari tantangan dan tuntutan untuk mengimplementasikan KKNI dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan di setiap program studi. Dimana termasuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, sebagai salah satu satuan kerja dalam PTAI. KKNI sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan proses pendidikan, menjadikannya sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu PTAI baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berbagai keluhan kesenjangan antara jumlah, mutu, kemampuan lulusan terhadap kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja masih sering mengemuka. Melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI ini, keberadaan STAIN Kediri yang bertransformasi menjadi IAIN Kediri sejak tahun 2017 lalu semakin diharapkan bisa menghasilkan keselarasan mutu dan perjenjangan antara produk lulusan PTAI dengan kriteria tenaga kerja yang diharapkan oleh masyarakat pengguna lulusan, tuntutan pasar kerja dan kebutuhan *stakeholders* lainnya. Selain itu, lulusan PTAI juga diharapkan dapat berkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional serta memperoleh kesamaan hak dan pengakuan terutama dalam kaitan dengan studi lanjut di berbagai Negara. Maka implementasi KKNI dalam pengembangan kurikulum PTAI menjadi suatu keniscayaan dalam rangka mengejar ketertinggalan baik skala nasional maupun internasional. Untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum berbasis KKNI di PTAI, maka perlu

diadakan sebuah kajian atau penelitian mengenai implementasinya yang sudah dilaksanakan di IAIN Kediri selama ini.

Pada dasarnya sudah banyak peneliti yang mencoba mengungkap bagaimana pelaksanaan dan problematika pengembangan kurikulum, namun belum banyak peneliti yang mengkaji objek masalah ini dari sudut pandang psikologi. Terutama mengenai keadaan psikologi Dosen sebagai pelaksana primer dalam proses pelaksanaan kurikulum berbasis pada KKNI di lapangan. Karena bisa jadi kurang optimalnya pelaksanaan kurikulum tersebut disebabkan oleh kondisi psikologis seorang Dosen.

Seperti yang disebutkan dalam *theory of planned behavior*, faktor utama dari suatu perilaku yang ditampilkan individu adalah intensi (niatan) untuk menampilkan perilaku tertentu. Hal ini berarti bahwa sebuah perilaku akan terwujud jika seseorang berniat untuk melakukan perilaku tersebut, berkeinginan untuk melakukannya, dan berkeyakinan bahwa ia akan melakukannya (Ajzen, 2005: 5). Jika dikaitkan dengan implementasi kurikulum berbasis KKNI, maka optimal atau gagalnya seorang Dosen dalam menerapkan kurikulum tersebut ditentukan oleh keinginan, kesediaan ataupun niatan (intensi) Dosen dalam melaksanakannya. Jadi intensi Dosen dalam menerapkan kurikulum berbasis KKNI ini benar-benar harus kuat, agar membuahkan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan harapan visi misi universitas.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar intensi Dosen dan sejauh mana pengaruh sikap norma subjektif, kontrol perilaku Dosen terhadap pembentukan intensi mereka dalam mengaplikasikan pembelajaran kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri. Dalam hal ini berdasarkan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen yang mengatakan bahwa keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Berdasarkan teori di atas dan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Sikap berpengaruh positif terhadap intensi dosen IAIN Kediri dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI
2. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi dosen IAIN Kediri dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI
3. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi dosen IAIN Kediri dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI

4. Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi dosen IAIN Kediri dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Kediri Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri yang tersebar di seluruh fakultasnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional dan analisa data secara statistik. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi (Sudjiono, 1995: 175).

Data dan sumber data dalam penelitian ini hanya mencakup data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer yang akan dicari dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Variabel	Data	Sumber Data (Responden)
1.	X1	Sikap Dosen	Dosen IAIN Kediri
2.	X2	Norma subjektif Dosen	Dosen IAIN Kediri
3.	X3	Kontrol perilaku Dosen	Dosen IAIN Kediri
4.	Y	Intensi Dosen	Dosen IAIN Kediri

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen IAIN Kediri, yang terdiri dari 3 Fakultas, 15 program studi, dengan perkiraan jumlah Dosen yang mengajar di IAIN Kediri sebagaimana sebagai berikut:

Tabel 2: Data Dosen di IAIN Kediri

Fakultas	Status Kepegawaian			Jumlah/ Fakultas
	Dosen PNS	Dosen Tetap	Dosen Luar Biasa	
Tarbiyah	60	29	26	115
Ushuludin, Dakwah dan Komunikasi	41	21	12	74
Syari'ah dan Ekonomi Islam	32	23	27	82
Jumlah/Status	133	73	65	271

Sumber: Data Kepegawaian IAIN Kediri

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* atau sampel acak. Penentuan ukuran sampel (*sample size*) yang digunakan mengacu pada pendapat Gay yang menyarankan bahwa untuk penelitian survey, sampel harus terdiri dari 10% dari populasi yang disampelkan (Ghoni, 2009: 119). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini jumlah minimal sampel yang diambil adalah 10% dari populasi, yaitu 27 orang. Akan tetapi peneliti lebih memilih 135 orang sebagai sampel penelitian, karena

jumlah ini telah dianggap mencukupi dan melebihi standar sampel minimal yang telah ditetapkan di atas. Berikut ini tabel jumlah populasi dan responden berdasarkan klasifikasi data di atas.

Tabel 3: Jumlah Populasi dan Responden

No.	Fakultas	Populasi	Responden	%
1	Tarbiyah	115	60	44.4
2	Ushuludin, Dakwah dan Komunikasi	74	35	26.0
3	Syari'ah dan Ekonomi Islam	82	40	29.6
Total		271	135	100

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari 4 bagian, yaitu bagian pertama berisi item-item yang mengukur sikap, bagian kedua berisi item-item untuk mengukur norma subjektif, bagian ketiga berisi item-item untuk mengukur *perceived behavior control*, bagian keempat berisi item-item untuk intensi Dosen, yang dibuat dalam satu set alat ukur dengan skala Likert. Adapun angket sebagai instrument sumber data utama yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Angket Sikap Dosen dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di IAIN Kediri

Angket tentang sikap ini didasarkan pada teori *planned behavior* yang dipaparkan oleh Ajzen, bahwa sikap yang dimiliki seseorang terhadap tingkah laku dilandasi oleh *belief* seseorang terhadap konsekuensi (*outcome*) yang akan dihasilkan, jika tingkah laku itu dilakukan dengan kekuatan terhadap belief tersebut. Jadi ada dua hal yang akan diukur disini yaitu *belief strength* dan *outcome evaluation*. *Belief strength* adalah sebuah keyakinan atas dampak/manfaat yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum KKNI pada tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajarannya. Adapun ukurannya suka atau tidak suka. Sedangkan *Outcome Evaluation* merupakan persepsi terhadap penerapan kurikulum tersebut yang dilakukan sebelumnya, adapun ukurannya baik atau buruk.

Jabaran indikator dari variabel sikap ini pada tahap perancangan mencakup perihal perumusan capaian pembelajaran (CPL), penentuan profil lulusan, penyusunan bahan kajian, penetapan mata kuliah, pemetaan beban SKS dan persebaran mata kuliah. Pada tahap pelaksanaan mencakup tentang penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS), perumusan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), penyusunan kemampuan akhir pada tiap tahap pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, penggunaan variasi metode pembelajaran dan

penyusunan pengalaman belajar. Sedangkan pada tahap evaluasi program mencakup penentuan indikator dan kriteria penilaian pembelajaran, penentuan bobot penilaian dan pemantauan secara periodik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

2. **Angket Norma Subjektif Dosen dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di IAIN Kediri**

Angket tentang norma subjektif ini didasarkan pada teori perilaku terencana yang menyebutkan bahwa norma subjektif adalah persepsi subjek terhadap sikap *referent* terhadap tingkah laku yang dimaksud. *Normative belief* disini adalah keyakinan Dosen IAIN terhadap tindakan yang diharapkan *referent* mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNI. Ukurannya adalah suka atau tidak suka. Sedangkan *motivation to comply* berhubungan dengan seberapa besar kekuatan/kekuasaan yang dimiliki *referent* terhadap subjek yang bersangkutan.

Jabaran indikator dari variabel norma subjektif ini mencakup perihal persepsi dosen mengenai kebijakan kurikulum berbasis KKNI, capaian lulusan yang diharapkan oleh pemerintah, institusi, fakultas, program studi, mata kuliah hingga orang tua mahasiswa, lalu sejauh mana tingkat perhatian dosen terhadap capaian kurikulum berbasis KKNI yang diharapkan oleh berbagai pihak tersebut.

3. **Angket Kontrol Perilaku Dosen dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di IAIN Kediri**

Angket tentang *Perceived behavior control* (PBS) ini didasarkan pada teori perilaku terencana yang menyebutkan bahwa PBC adalah persepsi individu terhadap kadar kemudahan dan kesulitan tingkah laku serta kontrol yang dimiliki untuk melaksanakan tingkah laku tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *control belief* adalah persepsi Dosen terhadap kadar kemudahan dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI yang dinyatakan dengan intensitas. Sedangkan *power belief* adalah persepsi Dosen tentang hadir atau tidaknya faktor yang menghambat atau mendukung implementasi kurikulum berbasis KKNI yang dinyatakan dengan setuju atau tidak setuju. Jabaran indikator pada variabel kontrol perilaku ini sama dengan jabaran indikator variabel sikap di atas, yang mencakup pada tahap perancangan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program pembelajarannya, perbedaannya adalah pada jawaban pernyataan dosennya yang menekankan pada intensitas dan hambatan yang dialami dosen.

4. **Angket Intensi Dosen dalam Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di IAIN Kediri**

Angket tentang intensi Dosen IAIN ini didasarkan pada teori perilaku terencana yang menyebutkan bahwa intensi adalah keyakinan (*belief*) dan keinginan (*desire*) untuk melakukan suatu tindakan karena adanya gagasan rasional. Maka yang dimaksud dengan intensi dalam menerapkan kurikulum ini adalah keyakinan (*belief*) dan keinginan (*desire*) Dosen IAIN dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis KKNI karena adanya gagasan rasional tertentu.

Intensi dapat direduksi oleh keyakinan (*belief*) dan keinginan (*desire*) karena gagasan rasional untuk melakukan suatu tindakan dapat dinyatakan dalam keinginan dan keyakinan yang sering dipandang sebagai dua konsep psikologis yang utama tentang sikap. Reduksi intensi ke keyakinan dan keinginan berarti bahwa Dosen yang berniat untuk menerapkan kurikulum berbasis KKNI jika dan hanya jika ia memiliki keinginan untuk melakukannya, dan berkeyakinan bahwa ia akan melakukannya. Maka pada variable intensi ini dilihat sejauh mana keyakinan dan sebesar apa usaha yang dilakukan Dosen dalam menerapkan kurikulum berbasis KKNI pada tahap perancangan, pelaksanaan maupun evaluasi program pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di IAIN Kediri, dengan menyebarkan 135 angket kepada 60 dosen fakultas Tarbiyah, 35 dosen fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Komunikasi, dan 40 dosen Syari'ah dan Ekonomi Islam. Dari 135 angket yang tersebar, jumlah angket yang kembali dan dianggap layak untuk dilakukan analisis lebih jauh adalah 109 angket.

Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang pertama yaitu mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, adapun hasil perhitungannya akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4: Korelasi antar Variabel

		Sikap (X1)	Norma Subjektif (X2)	Kontrol Perilaku (X3)	Intensi (Y)
Sikap (X1)	Pearson Correlation	1	.605**	.246**	.377**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000
	N	109	109	109	109
Norma Subjektif	Pearson Correlation	.605**	1	.343**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000

(X2)	N	109	109	109	109
Kontrol Perilaku (X3)	Pearson Correlation	.246**	.343**	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000
Intensi (Y)	N	109	109	109	109
	Pearson Correlation	.377**	.492**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 menunjukkan korelasi antar variable penelitian. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variable bebas (sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku) berkorelasi dengan intensi, dengan korelasi terkuat adalah kontrol perilaku terhadap intensi yaitu 0.493. Langkah perhitungan berikutnya yaitu menggunakan ANOVA satu arah, model perhitungan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara 2 variabel atau lebih, salah satunya untuk menganalisis data kontrol. Adapun hasil perhitungannya akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5: Analisis Varians (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2962.266	3	987.422	20.381	.000 ^b
	Residual	5087.055	105	48.448		
	Total	8049.321	108			

a. Dependent Variable: Intensi
 b. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subjektif

Tabel 5 menunjukkan kontribusi ketiga variabel dalam menjelaskan variasi skor intensi. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi F adalah 0.000 (< 0.05). Hal ini berarti bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Langkah perhitungan berikutnya yaitu menggunakan regresi berganda (*multiple regression*), model perhitungan ini digunakan untuk melihat pengaruh dan sumbangan dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.747	9.684		.903	.368
	Sikap	.079	.075	.103	1.056	.293
	Norma Subjektif	.797	.263	.305	3.030	.003
	Kontrol Perilaku	.409	.093	.363	4.392	.000

a. Dependent Variable: Intensi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.350	6.960
a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subjektif				
b. Dependent Variable: Intensi				

Variabel tergantung pada regresi ini adalah intensi (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 8.747 + 0.079 X_1 + 0.797 X_2 + 0.409 X_3 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel norma subjektif (X2) sedangkan dua variabel yang lain sikap (X1) dan kontrol perilaku (X3) tidak menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. $b_0 = 8.747$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel intensi yang tercermin pada sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (X1, X2 dan X3), maka intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri naik sebesar 8.747 kali. Dalam arti intensi dosen IAIN Kediri naik sebesar 8.747 kali sebelum atau tanpa adanya variabel Intensi yang tercermin pada sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (X1, X2 dan X3).

2. $b_1 = 0,079$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan jika variabel sikap meningkat 1 kali, maka intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri meningkat 0,079 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan intensi dibutuhkan variabel sikap sebesar 0,079 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X2 dan X3).

3. $b_2 = 0,797$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel norma subjektif meningkat 1 kali, maka intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri meningkat sebesar 0,797 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan intensi dosen IAIN Kediri dibutuhkan variabel norma subjektif sebesar 0,797 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X1 dan X3).

4. $b_3 = 0,409$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_3 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kontrol perilaku meningkat 1 kali, maka intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri meningkat sebesar 0,409 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan intensi diseb IAIN

Kediri dibutuhkan variabel kontrol perilaku sebesar 0,409 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X1 dan X2).

Sedangkan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ada 4 dengan menggunakan *multiple regresion*. Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri. Berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 7: Perhitungan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai	Status
1.	Ada pengaruh sikap terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri	t = 1.056 Sig = 0,293	H ₀ diterima H ₁ ditolak
2.	Ada pengaruh norma subjektif terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri	t = 3.030 Sig = 0,003	H ₀ ditolak H ₁ diterima
3.	Ada pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri	t = 4,392 Sig = 0,000	H ₀ ditolak H ₁ diterima
4.	Ada pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri	R = 0,607 R ² = 0,368 F = 20.381 Sig F = 0,000	H ₀ ditolak H ₁ diterima

Berdasarkan tabel di atas untuk menguji Hipotesis pertama sampai dengan ketiga dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu uji-t dan membandingkan nilai probabilitas (dalam output SPSS tertulis Sig) dengan besarnya nilai alpha (α). Dalam hal ini peneliti memilih langkah yang kedua yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). Maka dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh Sikap terhadap Intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri

Untuk hipotesis pertama nilai probabilitas sebesar 0,293 nilai ini lebih besar dari pada nilai α (0,293 > 0,05). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap dosen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri.

Sebagaimana Kimball Young menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini berarti bahwa sikap memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Untuk mewujudkan sebuah tingkah laku diperlukan sebuah variabel yang dapat menghubungkan antara sikap dan perilaku, variabel inilah yang dalam teori perilaku terencana disebut dengan intensi atau niatan. Intensi

tentu saja memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Begitu juga pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah sikap dosen berpengaruh terhadap implementasi kurikulum berbasis KKNI, maka harus diketahui terlebih dahulu seberapa besar pengaruh sikap terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara sikap dan intensi, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa sikap dosen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,293 nilai ini lebih besar dari pada nilai α ($0,293 > 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa agar implementasi kurikulum berbasis KKNI dapat terlaksana secara optimal maka dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI harus tinggi, dan intensi ini dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan derajat kepercayaan dosen (*belief*) terhadap dampak/manfaat dari implementasi kurikulum berbasis KKNI.

Tidak signifikannya variable sikap ini ditengarai akibat tingginya pengaruh variabel norma subjektif terhadap Intensi. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap dan situasi. Bila tekanan situasi sangat kuat, pada umumnya sikap tidak mempengaruhi perilaku sekuat bila tekanan itu relatif lemah (David, 2006: 153). Selain itu rendahnya nilai persepsi diri yang dimiliki oleh dosen. Orang yang memiliki persepsi diri rendah cenderung bertindak atas apa yang dikehendakinya karena dorongan atau paksaan orang lain, seperti paksaan dari pemegang kekuasaan. Begitu juga yang terjadi pada dosen IAIN Kediri, alasan dalam mereka menerapkan kurikulum berbasis KKNI adalah masih banyak dipengaruhi adanya paksaan atau tekanan dari pihak kampus, meskipun mereka juga sadar bahwa kurikulum ini dapat memberikan hasil yang baik pada mahasiswa.

Tidak signifikannya variabel sikap ini juga dapat dijelaskan oleh karakteristik biografik yang terdapat pada dosen. Karakteristik biografik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status kepegawaian dan lama mengajar. Meskipun sikap dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI cukup rendah, namun konsistensi dari sikap ini harus terus dipertahankan agar implementasi kurikulum berbasis KKNI bisa optimal sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam kurikulum.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Untuk hipotesis kedua nilai probabilitas sebesar 0,003 nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Fishbein & Ajzen mendefinisikan norma subjektif sebagai "*The person's perception that most people who are important to him think he should or should not perform the behavior in question*". Norma subjektif juga diartikan sebagai persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu. Dan komponen sosial yang cukup mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah orang lain yang berada disekitarnya. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, seseorang yang berarti khusus (*significant other*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Tekanan sosial dalam hal ini adalah berasal dari orang yang memiliki posisi/jabatan yang lebih tinggi atau memegang kekuasaan, seperti pemerintah, rektor, dekan, jurusan, teman seprofesi dan orang tua mahasiswa. Tentunya beberapa pihak ini memiliki harapan kepada dosen agar keinginannya bisa diwujudkan.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis, norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,003 nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Carr memaparkan bahwa menurut teori identitas sosial, kelompok masyarakat yang dijadikan acuan mampu mengubah cara pandang kita terhadap diri sendiri, baik kita berperan sebagai diri individual maupun sebagai diri sosial. Kelompok sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para pemegang kekuasaan di sebuah lembaga pendidikan. Jika mengacu pada teori ini seharusnya para pemegang kekuasaan (seperti, rektor, dekan, jurusan) mampu memberikan tekanan maupun dorongan kepada dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri secara optimal.

Pada keadaan normal, peran nilai budaya seharusnya turut menyumbang argumentasi di atas. Carr menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teori PBC ini di berbagai Negara, didapatkan bahwa pada Negara yang memiliki nilai budaya yang mengarah pada individualistik seperti Amerika dan Negara-negara Eropa, variabel sikap lebih signifikan pengaruhnya dibandingkan dengan norma subjektif. Hal yang berlawanan terjadi pada Negara-negara kolektivistik, yaitu norma subjektif lebih banyak berperan dibandingkan sikap. Indonesia termasuk Negara yang kolektivistik. Maka sebagaimana hasil penelitian ini menyebutkan variabel norma subjektif lebih berpengaruh dari pada variabel lainnya dalam memprediksi intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Sebagaimana pada variabel sikap, signifikansi variabel Norma Subjektif ini juga dapat dijelaskan oleh alasan karakteristik biografik yang terdapat pada dosen. Seperti jika dilihat dari segi jenis kelaminnya, dosen yang memiliki prosentase sikap setuju yang paling tinggi adalah dosen perempuan. Berdasarkan hasil studi psikologis ditemukan bahwa perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang, selain itu perempuan juga dianggap lebih memiliki keterbukaan, persetujuan dan kehati-hatian dalam menanggapi sesuatu. Begitu juga dalam penelitian ini, ketika pemerintah mencetuskan kurikulum berbasis KKNi harus dilakukan dengan harapan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia meningkat, disini dosen perempuan lebih memiliki keterbukaan dan persetujuan memenuhi apa yang diharapkan pemerintah tersebut.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Untuk hipotesis ketiga nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Kontrol perilaku atau PBC adalah persepsi tentang kesulitan atau kemudahan dalam melaksanakan tingkah laku, berdasarkan pada pengalaman sebenarnya dan hambatan yang diantisipasi dalam melaksanakan tingkah laku tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan PBC dalam penelitian ini adalah persepsi individu terhadap kadar kemudahan dan kesulitan tingkah laku serta kontrol yang dimiliki untuk melaksanakan tingkah laku tersebut.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, didapatkan hasil bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Signifikansi pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi ini ditengarai karena tingginya nilai konsistensi kontrol perilaku terhadap intensi. Salah satu contoh konsistensi kontrol perilaku dalam penelitian ini adalah ketika pada item pengukuran *control belief* seorang dosen menyebutkan bahwa dia sering menyusun rencana pembelajaran semester (RPS), dan ketika dosen tersebut dihadapkan pada item pengukuran *power belief* dosen menjawab bahwa dia tidak enggan menyusun RPS meskipun dalam kondisi lelah. Konsistensi dalam menjawab soal inilah yang disebut dengan konsistensi kontrol perilaku. Secara umum konsistensi PBC ini ditunjukkan pada tabel distribusi frekwensi sikap yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada angket yang mengukur *control belief*, jawaban dosen yang menyatakan sering dan sangat sering mendominasi jawaban responden secara keseluruhan, dan hal yang serupa terjadi pada angket yang mengukur *control belief*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsistensi kontrol perilaku dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi dinyatakan tinggi.

Pengukuran kontrol perilaku ini membawa kontribusi yang berharga dalam memprediksi tingkah laku, namun tidak terlalu berperan besar pada tingkah laku yang kontrol volisiolnya rendah. PBC akan lebih berperan meningkatkan prediktif intensi terhadap tingkah laku pada tingkah laku yang kontrol volitiolnya tinggi. Seperti yang terjadi pada kasus ini, menerapkan intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi termasuk tingkah laku yang kontrol volisiolnya tinggi. Dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi ini kebanyakan didominasi karena adanya faktor pendukung yang besar. Sebagaimana implementasi kurikulum berbasis KKNi ini harus didukung oleh banyak komponen mulai dari dukungan pemerintah, pimpinan, fasilitas lembaga, maupun kompetensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi. Ajzen menuturkan bahwa pada beberapa situasi, terkadang PBC ini juga bisa tidak realistis, seperti ketika individu hanya memiliki sedikit informasi tentang tingkah laku, ketika sumber daya yang tersedia berubah atau ketika elemen

baru muncul pada situasi tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada implementasi kurikulum berbasis KKNi.

Pertama, mengenai sejauh mana pengetahuan dan kompetensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi. Karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, model implementasi kurikulum berbasis KKNi ini memiliki prosedur yang lebih rinci. *Kedua*, diakui atau tidak implementasi kurikulum berbasis KKNi ini memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Hal ini tentunya membutuhkan kreatifitas dan usaha yang lebih dari dosen agar bisa menerapkan kurikulum berbasis KKNi secara optimal dan menghasilkan *output* pembelajaran yang maksimal, pengalaman yang mereka miliki selama bertahun-tahun dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran tidaklah cukup, mereka harus mempelajari dan memperdalam ilmu yang mereka miliki, seperti dengan mengikuti seminar atau workshop KKNi.

Kendati demikian, jika hasil seminar atau workshop tersebut tidak ditindak lanjuti secara serius maka lagi-lagi akan memperbesar hambatan yang ditemui dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi dan pada akhirnya bisa menurunkan nilai pengaruh kontrol perilaku terhadap Intensi. Setidaknya kedua poin inilah yang dikatakan Ajzen dapat menyebabkan PBC menjadi tidak realistis.

Adapun proses perubahan perilaku seseorang diawali dengan perubahan pemikirannya (cara berfikir). Pola pikir akan mempengaruhi pemahaman, lalu membentuk sikap, yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menanggapi atau mengatasi suatu informasi atau permasalahan. Sebagaimana hal-nya dalam penelitian ini, dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi sudah selayaknyalah memiliki pola pikir yang positif terhadap kebijakan pemerintah tersebut, karena pola pikir yang positif akan berdampak pada perilaku atau tindakan yang positif pula.

4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang terakhir dilakukan dengan uji-F yaitu pengujian secara serentak pengaruh variabel sikap, norma subjektif dan PBC terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri. Nilai probabilitas F disini adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri.

Korelasi antara sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi menunjukkan kebermaknaanya baik melalui korelasi bivariat maupun parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi di IAIN Kediri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku merupakan variabel yang secara konstan dan stabil berkontribusi terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi.

Dalam penelitian ini, teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) diadaptasi menjadi model perilaku terencana untuk meningkatkan intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dikemukakan di atas dimana ketiga variabel tersebut memiliki koefisien korelasi yang positif. Data ini juga menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku dosen dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi intensi seseorang yang dalam hal ini adalah intensi mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNi.

Penggunaan teori perilaku terencana ini memang sudah menjadi satu kesatuan, artinya dari ketiga faktor sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control* tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Jadi ketiganya sudah menjadi satu paket pembentuk intensi berperilaku menurut teori tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada bahasan sebelumnya, jika diuji secara parsial ketiga variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi. Namun jika diuji secara simultan ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap intensi. Ini menunjukkan cara kerja teori perilaku terencana yang mengharuskan keberadaan ketiga variabel bebas tersebut jika menginginkan variabel terikatnya meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi dari ketiga faktor yaitu, sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku dosen dalam meningkatkan intensi dosen untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNi. Nantinya dari ketiga faktor inilah yang dapat kita lihat mana yang memiliki korelasi paling tinggi, maka dari faktor itulah akan lebih mudah dilakukan perubahan perilaku. Adapun proses perubahan perilaku seseorang diawali

dengan perubahan pemikirannya (cara berfikir). Pola pikir akan mempengaruhi pemahaman, lalu membentuk sikap, yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menanggapi atau mengatasi suatu informasi atau permasalahan.

Seperti halnya dalam penelitian ini, dosen IAIN Kediri yang profesional dan selalu siap dalam menghadapi kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh atasannya adalah dosen yang mempunyai pola pikir bahwa bertanggung jawab pada tugas, kewajiban dan amanah itu adalah sikap yang benar dan positif serta bermanfaat bagi kehidupan, bagi pribadi, lembaga, maupun negara. Sebaliknya, dosen IAIN Kediri yang tidak profesional dan suka mengabaikan kebijakan, adalah mereka yang berpikir bahwa langkah (kebijakan) yang dilakukan pemerintah adalah suatu hal yang memiliki peluang kecil untuk dilakukan dan cenderung memunculkan permasalahan-permasalahan baru. Dengan demikian dibutuhkan perubahan yang mendasar untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang, yaitu pola pikirnya.

Setelah melakukan perubahan pola pikir, hendaknya dilakukan analisis dan peninjauan kembali terhadap keberadaan faktor penunjang dan penghambat dalam mewujudkan suatu perilaku. Faktor-faktor ini meliputi keberadaan fasilitas penunjang pembelajaran dan juga dukungan moril dari lingkungan sekitar agar dia bisa mewujudkan perilaku yang diharapkan. Jika semua ini dapat terpenuhi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI dapat terlaksana secara optimal dan mampu memberikan manfaat yang besar, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

SIMPULAN

Pada umumnya sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh secara serentak terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri, akan tetapi secara parsial hanya variabel norma subjektif dan kontrol perilaku yang berpengaruh secara signifikan terhadap intensi dosen dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI di IAIN Kediri. Namun analisis ini tidak berarti bahwa sikap tidak memiliki pengaruh sama sekali dalam memprediksi intensi. Karena, jika diperhatikan pada tabel korelasi bivariat sebelumnya, korelasi antara sikap dengan intensi adalah signifikan. Namun jika dilihat dari hasil *partial correlation*, variabel sikap tidak memiliki peranan yang signifikan dalam memprediksi intensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Kediri yang memberikan bantuan biaya penelitian, bagian Kepegawaian IAIN Kediri yang memberikan data dosen sebagai sampel penelitian, para mahasiswa yang terlibat dalam proses penyebaran angket (Lia Silviana Dewi, Siti Aisyah, Nur Hidayah, Noor Laila Agustina, Risalatul Mungawanah) dan seluruh pihak dosen yang telah berkenan mengisi angket sebagai sumber data utama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- David G. Myers, 2012. *Psikologi Sosial: Edisi 10-Buku 1*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SNPT*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI).
- Doll J. And I. Ajzen. 1992. *Accesibility and Stability of Predictors in the Theory of Planned Behavior*. (Journal of Personality and Social Psychology)
- Fishbein M. & Ajzen, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: an Introduction to Theory Reseach*. Reading: Addison-Wesley
- Hogg & Vaughan. 2005. *Introduction to Social Psychology*. (Australia: Prentice Hall).
- Icek Ajzen & M. Fishbein, *The influence of attitudes on behavior*. In D. Albarracín, B. T. Johnson, & M. P. Zanna (Eds.), *The handbook of attitudes*, (Mahwah, NJ: Erlbaum).
- Icek Ajzen. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior (second edition)*. (New York: McGraw Hill).
- Isna Nurul Inayati, 2013. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan PBC Terhadap Intensi Guru Kelas Bawah SD/MI Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di SDN/MIN Se-Kota Malang*, (Malang: Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Maliki Malang).
- R. Gunawan Sudarmanto, 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sarlito W. Sarwono, 1997. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Sihombing, S.O. 2004. *Hubungan Sikap dan Perilaku Memilih Satu Merek: Komparasi antara Theory of Planned Behavior dan Theory of Trying*, (Yogyakarta: Disertasi. Universitas Gajah Mada).
- Siswanto dan Agus Sucipto, 2008. *Teori dan Perilaku Organisasi: Sebuah Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, 2009. *Teknik Analisis Statistik terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Salemba Infotek).
- Sugiyono dan Eri Wibowo. 2002. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows*. (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.